

ARTI PENTING DAN TANTANGAN PENGELOLAAN JURNAL DI PERGURUAN TINGGI

NIKEN SAVITRI dan A. DWI RACHMANTO
VERITAS ET JUSTITIA - JURNAL ILMU HUKUM
FAKULTAS HUKUM - UNPAR

**veritas
et justitia**



Pengantar

Mengingat beberapa peraturan/kebijakan berikut ini:

1. Permendiknas No. 22/2011:
 - ❑ Pasal 1 (1): Terbitan berkala ilmiah adalah bentuk pemberitaan atau komunikasi yang memuat karya ilmiah dan diterbitkan secara berjadwal dalam bentuk tercetak dan/atau elektronik.
 - ❑ Pasal 3: Terbitan berkala ilmiah bertujuan meregistrasi kegiatan kecendekiaan, menyertifikasi hasil kegiatan yang memenuhi persyaratan ilmiah, mendiseminasikannya secara meluas kepada khalayak ramai, dan mengarsipkan semua temuan hasil kegiatan kecendekiaan ilmuwan dan pandit yang dimuatnya.
2. [Surat Edaran Dirjen Dikti No. 162/E/T/2012](#) tentang Wajib Publikasi Ilmiah bagi S1/S2/S3.
3. Peraturan Dirjen Dikti No. 1/2014 tentang Pedoman Akreditasi Terbitan Berkala Ilmiah.
4. [Permenristekdikti No. 20/2017](#) tentang pemberian tunjangan profesi dosen dan tunjangan kehormatan profesor.
5. Surat Edaran Direktur HKI No. 020/E5.2/SE/2017 tentang Akreditasi terbitan Berkala Ilmiah Elektronik tahun 2017.

- ▶ Penerbitan karya ilmiah atau terbitan berkala ilmiah dapat dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu **berbasis fisik (cetak)** dan **berbasis elektronik**.
- ▶ Dengan sistem tersebut proses pengindeksan dan dampak ilmiah atau sitasi suatu tulisan dapat diketahui dengan cepat, sehingga manfaat dari suatu karya tulis ilmiah dapat diketahui segera.
- ▶ Direktorat jenderal Pendidikan Tinggi (Dikti) dan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) pada tanggal 1 September 2014 telah mengeluarkan Peraturan Dirjen Dikti No. 1 Tahun 2014 dan Peraturan Kepala LIPI No. 3 Tahun 2014 tentang Pedoman Akreditasi Terbitan Berkala Ilmiah. Tujuannya untuk mendorong penerbitan jurnal ilmiah di Indonesia yang sebelumnya dalam bentuk cetak supaya segera dikelola dalam bentuk elektronik, sehingga meningkatkan aksesibilitas dan visibilitas terhadap terbitan yang dikelola yang berdampak pada peningkatan diseminasi dan sitasi dari artikel yang dihasilkan.

- ▶ Dalam pedoman tersebut diatur bahwa mulai tanggal 1 April 2016 jurnal ilmiah yang akan diakreditasi adalah jurnal yang dikelola menggunakan *e-journal*. Tahun 2015 adalah masa transisi dimana jurnal cetak terakhir untuk diakreditasi dan apabila penerbit jurnal ilmiah yang sudah menggunakan *e-journal* siap diakreditasi maka bisa mengajukan akreditasi *e-journal*. Mekanisme pengajuan akreditasi dilakukan satu pintu melalui sistem informasi yang dinamakan Arjuna (Akreditasi Jurnal Nasional) sehingga tidak ada lagi perbedaan dan dikotomi antara akreditasi yang dikeluarkan Dikti maupun LIPI (Lukman, 2015) .
- ▶ Mengacu pada ketentuan Pasal 5 Ayat 3 Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2011 tentang Terbitan Berkala Ilmiah dan untuk meningkatkan reputasi terbitan berkala ilmiah, manajemen pengelolaan Jurnal secara elektronik dan/atau tercetak menjadi sangat diperlukan. Untuk itu, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Dirjen Dikti) telah melakukan penyesuaian melalui Peraturan Direktur Jenderal Dikti Nomor 1 Tahun 2014 tentang Pedoman Akreditasi Terbitan Berkala Ilmiah sebagai pengganti Peraturan Dirjen Dikti Nomor 49/DIKTI/Kep/2011.

Pertanyaannya

Apakah Jurnal penting bagi sebuah PT atau Prodi?

Dengan melihat pada pelbagai peraturan dan kebijakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa signifikansi jurnal adalah:

- ▶ Menyebarluaskan hasil penelitian **dosen** dan **mahasiswa**;
- ▶ Menjadi wadah bagi karya tulis ilmiah dan pengembangan keilmuan;
- ▶ Mempermudah indeksasi dan sitasi dapat lebih cepat dilakukan;
- ▶ Mengakomodasi persyaratan kelulusan mahasiswa (sarjana maupun pascasarjana)

Selain itu juga sebagai;

- ▶ Persyaratan jabatan fungsional dan sertifikasi dosen sesuai dengan peraturan.
- ▶ Persyaratan/nilai tambah dalam penilaian akreditasi PT maupun Prodi.

Tantangan Pengelolaan Jurnal

Mengelola jurnal cetak saja sudah merupakan sebuah tantangan yang berat (terutama bagi Jurnal yang sebelumnya sudah terbiasa disebarluaskan dalam bentuk cetak), karena faktor-faktor sebagai berikut (terutama pada jurnal yang belum terakreditasi secara nasional):

- ▶ Kesulitan mencari naskah yang sesuai dengan persyaratan jurnal;
- ▶ Kesulitan mencari mitra bestari untuk *me-review* naskah jurnal yang masuk;
- ▶ Ketepatan waktu dalam pengembalian naskah (baik oleh mitra bestari maupun penulis yang artikelnya harus direvisi);
- ▶ Biaya (penganggaran);
- ▶ Pencetakan dan distribusinya;
- ▶ Manajemen pengelolaannya (rutinitas, keberlanjutan, personil pengelola dll).

Tantangan tersebut di atas, ditambah dengan beberapa faktor krusial dengan diwajibkannya pengelolaan jurnal secara *online* (OJS), yaitu:

- ▶ Pembentukan laman dan perawatan serta pengembangan laman dengan sistem OJS;
- ▶ Pengelolaan dengan sistem OJS;
- ▶ Penggunaan sistem OJS bagi editor, *journal manager*, *author* maupun *reviewer*;
- ▶ Persyaratan-persyaratan lain seperti indeksasi dll.

Saran

- ▶ Lakukan tahapan perpindahan bentuk cetak ke bentuk OJS tahap demi tahap;
- ▶ Ikuti pelbagai *workshop*, pelatihan, kursus pengelolaan Jurnal, OJS dan pengajuan akreditasi Jurnal yang baru;
- ▶ Membuat jaringan seluas mungkin dengan *peer group* untuk mendiskusikan persoalan-persoalan yang timbul, mendapatkan naskah dan mitra bestari;
- ▶ Melakukan pendaftaran melalui *Google Scholar*, Portal Garuda (IPI), Arjuna, dan Sinta;
- ▶ Membangun, mengembangkan dan merawat laman Jurnal secara berkelanjutan.